

Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri Menurut Persepsi Mahasiswa Angkatan 2012 di PSPD, FKIK UNJA

Novvi Fitria Ayu¹, Adriani² dan Amelia Dwi Fitri²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UNJA

² Dosen Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran mandiri menurut persepsi mahasiswa angkatan 2012 dalam *problem based learning*. Secara teori *problem based learning* adalah sebuah strategi pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student-centred learning*). Adapun peran mahasiswa dalam PBL adalah berpartisipasi secara aktif dan mampu belajar secara mandiri. Peran mahasiswa dalam pembelajaran mandiri adalah berperan aktif dalam merencanakan (*planning*), memantau (*monitoring*), melaksanakan (*executing*), dan mengevaluasi (*evaluating*) proses belajar. Pada angkatan 2012 terjadi peralihan dari masa SMA dimana pembelajaran berdasarkan *teacher-centred learning* menjadi *student centred learning*, sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif (*mixed approach*). Dimana sampel penelitian kuantitatif adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 PSPD UNJA yang berjumlah 83 orang. Selanjutnya penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner penelitian berupa skala penilaian berdasarkan penelitian Romauli. Dari hasil penelitian menunjukkan sebanyak 100% mahasiswa telah melakukan aspek *planning*, sebanyak 96,2% mahasiswa melakukan aspek *executing* dan sebanyak 98,7% melakukan aspek *monitoring* dan *evaluating*. Namun dengan melihat langsung per item dalam belajar mandiri akan lebih mewakili dan memberikan gambaran pelaksanaan belajar mandiri yang sebenarnya. Kesimpulan dari penelitian ini pelaksanaan pembelajaran mandiri mahasiswa angkatan 2012 sudah baik.

Kata kunci : Belajar Mandiri; *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Problem-based learning (PBL) adalah sebuah strategi pembelajaran yang berpusat kepada mahasiswa (*student-centred learning*), dimana mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah

tersebut mahasiswa dirangsang untuk mempelajarinya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.^{1,2} Dalam konteks PBL, belajar

mandiri merupakan bagian yang melekat pada proses pembelajaran.² Davis dan Harden³ juga menyebutkan bahwa salah satu peran mahasiswa dalam PBL adalah proses belajar dimana mahasiswa berpartisipasi secara aktif dan mampu belajar secara mandiri.³

Peran mahasiswa dalam pembelajaran mandiri adalah berperan aktif dalam merencanakan (*planning*), memantau (*monitoring*), melaksanakan (*executing*), dan mengevaluasi (*evaluating*) proses belajar. *Planning* adalah kegiatan mahasiswa memahami segala peluang yang dimilikinya, lalu menetapkan tujuan, dan membuat strategi untuk mencapainya serta mengidentifikasi hambatan yang akan dihadapinya. *Monitoring* adalah kegiatan mahasiswa menyadari yang sedang dilakukannya dan sudah bisa mengantisipasi hal yang akan terjadi setelahnya. *Executing* adalah mahasiswa melaksanakan atau menjalankan proses belajar mandiri. *Evaluating* dengan kata lain dapat disebut refleksi, mahasiswa menilai hasil dan proses belajar yang telah dilakukan.⁴ Dalam langkah ke enam tutorial belajar mandiri, mahasiswa akan mencari informasi tambahan yang relevan dari berbagai macam sumber pengetahuan yang ada.² Angkatan 2012 ini merupakan mahasiswa tahun pertama dan mengalami

peralihan dari masa SMA yang pembelajaran berdasarkan *teacher-centred learning* menjadi *student centred learning*, sehingga mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajarannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed approach*) yang terdiri dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif dengan deskriptif untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran mandiri mahasiswa angkatan 2012 di Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Jambi. Selanjutnya penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara semiterstruktur agar penulis mendapatkan informasi lebih lanjut dari sumber yang dianggap mewakili variabel yang akan digali. Kombinasi penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan utama dan kualitatif sebagai fasilitator yang memberikan klarifikasi terhadap hasil penelitian kuantitatif. Subjek penelitian kuantitatif adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Dokter, FKIK UNJA. Sedangkan subjek penelitian kualitatif ditentukan dengan metode

purposive sampling berdasarkan data pada penelitian kuantitatif, yaitu mahasiswa yang mengalami kelemahan pada indikator belajar mandiri. Seluruh subjek yang terlibat telah menandatangani lembar persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian.

Cara pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang dimodifikasi dari hasil penelitian Romauli, dimana pernyataan yang seluruhnya positif dimodifikasi menjadi pernyataan positif dan negatif agar dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan responden lebih serius dan tidak mekanistik.⁵ Hasil penelitian Romauli diketahui bahwa pelaksanaan belajar mandiri terdiri dari empat aspek yaitu aspek *planning*, *executing*, *monitoring* dan *evaluating*.⁶ Selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 20 orang mahasiswa dan didapatkan hasil $r > 0,444$ dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,962.

Pengumpulan data diperoleh dengan pengisian kuesioner dan wawancara semiterstruktur dengan

responden. Data tersebut akan dikumpulkan dan dianalisa berupa data kuantitatif yaitu skor dari variabel yang diteliti meliputi indikator dari *planning*, *monitoring*, *executing* dan *evaluating*. Pada penelitian kualitatif data akan dijabarkan dan ditulis dalam bentuk transkrip verbatim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tidak semua sampel bisa diikutsertakan dalam penelitian karena ada tiga orang sampel yang tidak bisa dianalisis dengan alasan tidak mengisi kuesioner dengan lengkap dan dua orang sampel tidak hadir pada saat penelitian berlangsung. Sehingga jumlah sampel penelitian yang dianalisis sebanyak 78 orang.

Belajar Mandiri berdasarkan Aspek *Planning*, *Executing*, *Monitoring* dan *Evaluating*

Tabel 1. Pelaksanaan Belajar Mandiri berdasarkan aspek *planning*, *executing*, *monitoring* dan *evaluating*.

Aspek	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Planning	Baik	78	100%
	Buruk	0	0
Executing	Baik	75	96,2%
	Buruk	3	3,8%
Monitoring	Baik	77	98,7%
	Buruk	1	1,3%
Evaluating	Baik	77	98,7%
	Buruk	1	1,3%

Dari tabel diatas diketahui bahwa hampir semua mahasiswa angkatan 2012 melakukan kegiatan belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musal, *et al* mengenai *perception of first and third year medical student on self-study and reporting processes of PBL* diketahui bahwa mahasiswa tahun pertama lebih banyak menghabiskan waktu belajar mandirinya dibandingkan mahasiswa tahun ketiga.⁷ Serta juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinus mengenai pengaruh kinerja tutor terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam *problem based learning* di Fakultas Kedokteran UISU didapatkan bahwa

kegiatan belajar mandiri mahasiswa tahun pertama sedikit lebih baik dibandingkan mahasiswa tahun kedua.⁸ Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aryanti mengenai pengalaman belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran UGM menggunakan PBL didapatkan mayoritas mahasiswa mengungkapkan belum terbiasa untuk melakukan pembelajaran aktif dan mandiri.⁹

Jika dilihat dilihat secara lebih spesifik pada setiap item *planning*, *executing*, *monitoring* dan *evaluating* tersebut, ada beberapa mahasiswa yang masih kurang baik dalam pelaksanaan keempat item tersebut seperti terlihat pada Tabel 2

Tabel 2. Pelaksanaan Belajar Mandiri berdasarkan indikator *planning, executing, monitoring* dan *evaluating*.

Aspek	Indikator	Tidak Pernah		Jarang		Sering		Selalu	
		N	%	N	%	N	%	N	%
Planning	1. Belajar atas keinginan diri sendiri	-	-	2	2,6	31	39,7	45	57,7
	2. Memiliki LO pribadi	-	-	5	6,4	38	48,7	35	44,9
	3. Menyadari pentingnya belajar	-	-	1	1,3	19	24,4	58	74,4
	4. Memiliki perencanaan belajar	2	2,6	13	16,7	40	51,3	23	29,5
	5. Belajar terlebih dahulu sebelum tutorial	-	-	2	2,6	26	33,3	50	64,1
	6. Belajar terlebih dahulu sebelum praktikum	6	7,7	25	32,1	34	43,6	13	16,7
	7. Memotivasi diri sendiri dalam belajar	-	-	1	1,3	19	24,4	58	74,4
	8. Menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi diri sendiri	-	-	6	7,7	20	25,6	52	66,7
	9. Memiliki metode sendiri dalam belajar	1	1,3	12	15,4	42	53,8	23	29,5
	10. Memiliki jadwal belajar	6	7,7	25	32,1	33	42,3	14	17,9
	11. Mengetahui apa yang harus dipelajari	-	-	6	7,7	32	41,0	40	51,3
	12. Belajar tanpa paksaan	-	-	1	1,3	10	12,8	67	85,9
Executing	13. Melakukan konsultasi ke pakar	24	30,8	52	66,7	2	2,6	-	-
	14. Mencari literatur diperpustakaan	34	43,6	40	51,3	4	5,1		
	15. Belajar berdasarkan LO (<i>learning objective</i>)	-	-	14	17,9	41	52,6	23	29,5
	16. Mencari jawaban berdasarkan LO tutorial	2	2,6	24	30,8	29	37,2	23	29,5
	17. Mengulang materi yang telah dipelajari	-	-	10	12,8	38	48,7	30	38,5
	18. Membuat catatan belajar	3	3,8	8	10,3	45	57,7	22	28,2
	19. Membuat <i>mind mapping</i> dari materi yang telah dipelajari	16	20,5	45	57,7	12	15,4	5	6,4

	20. Belajar secara mendalam	2	2,6	12	15,4	51	65,4	13	16,7
	21. Memanfaatkan waktu luang	-	-	22	28,2	45	57,7	11	14,1
Monitoring	22. Klarifikasi pernyataan teman dengan referensi yang dibaca	3	3,8	17	21,8	49	62,8	9	11,5
	23. Klarifikasi pernyataan dosen dengan referensi yang dibaca	9	11,5	36	46,2	24	30,8	9	11,5
	24. Membandingkan hasil belajar	8	10,3	12	15,4	31	39,7	27	34,6
	25. Memahami kemampuan diri sendiri	1	1,3	6	7,7	34	43,6	37	47,4
	26. Memonitor proses belajar	1	1,3	13	16,7	39	50	25	32,1
	27. Mengetahui sumber belajar yang dibutuhkan	1	1,3	8	10,3	38	48,7	31	39,7
Evaluating	28. Mengevaluasi hasil belajar	1	1,3	19	24,4	34	43,6	24	30,8
	29. Sadar akan kekurangan diri sendiri dalam belajar	1	1,3	14	17,9	45	57,7	18	23,1

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa masih terdapat beberapa aktivitas dengan persentase tidak pernah dan jarang lebih besar dibandingkan melakukan aktivitas belajar mandiri dengan sering dan selalu. Persentase terbesar aktivitas tidak pernah dan jarang terdapat pada indikator mencari literatur diperpustakaan, melakukan konsultasi ke pakar, membuat *mind mapping* dari materi yang telah dipelajari, dan klarifikasi pernyataan dosen dengan referensi yang dibaca. Hal ini disebabkan oleh motivasi atau keengganan mahasiswa untuk menemui dosen atau pakar dan bertanya mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari, jumlah pakar atau dosen yang masih kurang dan jarang berada dikampus,

literatur diperpustakaan yang masih kurang, kesulitan mahasiswa dalam pembuatan *mind mapping* dan percaya dengan apa yang dikatakan oleh dosen tanpa harus mengklarifikasi pernyataan tersebut benar atau salah. Untuk menganalisis lebih dalam, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang jarang dan tidak pernah melakukan aspek tersebut. Setelah dilakukan wawancara diketahui bahwa penyebab mahasiswa masih kurang dalam pelaksanaan belajar mandiri khususnya pada konsultasi ke pakar dan mencari literatur diperpustakaan, membuat *mind mapping* disebabkan oleh keengganan mahasiswa dan literatur diperpustakaan

yang masih kurang, dengan pernyataan sebagai berikut:

“Lebih suka mencari sendiri, daripada menanyakan ke pakar”

“Lebih enak cari diinternet, karena kalau cari di perpustakaan kadang tidak lengkap, jadi lebih enak cari diinternet langsung ada”

*“Buat mind mappingnya susah”,
“buat mind mappingnya dengan membayangkan saja”*

“Percaya sama omongan dosen karena beliau dosen yang lebih tahu dari kita”

“Tidak perlu, karena dosen yang bicara, dosen itu sudah banyak ilmunya”

Menurut Secondira, dkk bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran adalah faktor mahasiswa (28,41%) yang salah satunya faktor motivasi instrinsik (21,34%) mempengaruhi pembelajaran mandiri.¹ Jika mahasiswa memiliki motivasi atau keinginan diri sendiri, keinginan yang dalam untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang relevan yang baik maka pembelajaran mandiri dalam PBL akan terlaksana dengan baik. Penting bagi seorang mahasiswa untuk melakukan kegiatan konsultasi ke pakar karena dengan melakukan konsultasi ke pakar mahasiswa dapat mengetahui

kekurangannya dan sumber materi apa saja yang ia butuhkan dalam belajar.

Penting bagi institusi yang melaksanakan PBL untuk melengkapi perpustakaan dengan literatur sebagai referensi. Dari hasil penelitian Secondira, dkk didapatkan bahwa faktor fasilitas (19,70%) berkaitan dengan pembelajaran dalam PBL. Salah satunya faktor literatur seperti ketersediaan fasilitas pustaka berupa buku, artikel, jurnal yang semuanya digunakan sebagai sumber belajar.¹ Davis dan Harden juga menyebutkan bahwa salah satu karakteristik PBL adalah mahasiswa diberi akses jangkauan sumber belajar dan dibimbing dalam mencari sumber belajar yang tepat dalam belajar mandiri.³ Selain itu, dengan membuat *mind mapping* mahasiswa dapat mempelajari suatu materi dengan mudah, dapat juga dijadikan sebagai pengingat saat perkuliahan, tutorial dan menanyakan kepada pakar.¹⁰

Dalam hal mengklarifikasi pernyataan, mahasiswa cukup sering mengklarifikasi pernyataan temannya dibandingkan dengan dosen mereka. Dari data penelitian Secondira, dkk diketahui bahwa teman memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar mandiri (22,67%) daripada dosen (22,05%).¹ Dalam pelaksanaan PBL dibutuhkan

kerjasama sesama teman lebih banyak karena pembelajaran tidak lagi seperti konvensional (*teacher center*), pembelajaran lebih berpusat kepada mahasiswa. Dengan melakukan klarifikasi akan terjadi umpan balik yang diperlukan bagi seorang mahasiswa kedokteran karena dapat membuat mahasiswa tahu bagaimana cara berinteraksi dengan pasien dan profesi kesehatan lainnya dalam lingkungan klinik, meningkatkan kesadaran terhadap perilaku seperti dalam strategi belajar, keterampilan berkomunikasi.¹¹

Belajar mandiri memang dibutuhkan bagi seorang mahasiswa, salah satunya mahasiswa kedokteran karena dengan majunya teknologi dan banyaknya sumber belajar yang tersedia seperti internet.¹² Selain itu, belajar mandiri dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih aktif, keterampilan berpikir kritis untuk menghubungkan konsep dasar dengan situasi yang sebenarnya di lapangan baik untuk menyelesaikan persoalan pasien nantinya maupun untuk berkontribusi memberikan penyelesaian persoalan masyarakat terkait dengan masalah kesehatan sehingga perlu dilatih dan dididik mulai kuliah dengan belajar secara mandiri.^{13,14}

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran mandiri mahasiswa angkatan 2012 sudah baik. Meskipun demikian dengan melihat langsung per item dalam belajar mandiri akan lebih mewakili dan memberikan gambaran pelaksanaan belajar mandiri yang sebenarnya.

Saran

1. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kemudian diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya dengan meningkatkan perlengkapan literatur perpustakaan dan juga melakukan sosialisasi kepada para pakar agar meluangkan waktunya untuk membimbing mahasiswa.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan pembelajaran mandiri dengan alat ukur (kuesioner) yang telah valid dan reliabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orangtua saya Bapak Mahyuddin S.pd dan Ibu Yusnimar dan kedua kakak saya Dikky Alam M dan Lissa Titri H atas cinta, kasih sayang dan dukungannya.
2. dr. Amelia Dwi Fitri M.Med.ed, sebagai dosen pembimbing substansi dan Dr. Ir. Adriani, M.Si, sebagai dosen pembimbing metodologi atas segala bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan selama penyusunan proposal penelitian ini.
3. dr. Bernhard Arianto Purba M.Kes, AIFO sebagai pembimbing akademik, staf dosen, staf akademik, dan staf bagian Tata Usaha Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi yang telah banyak membantu penulis.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2009, kakak-kakak senior dan adik-adik junior atas kerja sama yang baik dan kompak selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Secondira V.M.R, G.R.Rahayu, Y.Suhoyo. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa fakultas kedokteran UGM untuk melaksanakan pembelajaran yang konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual dalam problem based learning. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kedokteran Indonesia 2009;1(4): 32-43
2. Harsono. Pengantar problem based learning. Edisi ke-empat. Yogyakarta; Medika Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta;2008. Hal.1-9, 37-52
3. Davis M.H, R.M.Hardent. AMEE Medical Education Guide No.15; Problem Based Learning; a Practical Guide. Medical Teacher 1999;21;130-40
4. Dolman D.H, W.D.Grave, I.H.A.P.Wolfhagen, C.P.M.Vleuten. Problem based learning: Future challenges for educational practice and research. Medical Education 2005;39:732-41
5. Muljono P. Penyusunan dan pengembangan instrument penelitian (online); 2002 (diakses tanggal 20 maret 2013). Diunduh dari URL: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/34011/KPMpjm-makalah2-penyusunan....pdf>
6. Romauli T, G.R.Rahayu, Y.Suhoyo. Indikator-indikator penilaian pelaksanaan problem based learning berdasarkan pembelajaran konstruktif, mandiri, kolaboratif dan kontekstual di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia 2009;1(4):46-57
7. Musal B, et al. Perception of first and third year medical student on self-study and reporting processes of problem-based learning. BMC Medical Education 2004;4(16):1-7
8. Martinus, G.R.Rahayu, O.Emilia. Pengaruh kinerja tutor terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam problem based learning di Fakultas Kedokteran UISU. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia 2012;1(3): 193-99
9. Aryanti N. Pengalaman belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran UGM menggunakan PBL; Studi Kualitatif Dengan Rancangan Fenomenologi (Tesis Magister. Yogyakarta; FK UGM; 2010. hal.12, 144, 168
10. Moust J.H.C, P.A.J.Bouhuijs, H.G.Schmidt. Problem-based learning a student guide. Netherlands; Departement of educational development and research; 2001. P.29-40,79-92

11. Wungouw H.I.S, D.V.Doda. Peran umpan balik bagi mahasiswa kedokteran. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kedokteran Indonesia 2012;1(3): 151-58
12. Harden R.M. Independent Learning. In: Dent J.A, R.M.Hardent, Editor. A practical guide for medical teachers. 3th Ed. Newyork: Churchill Livingstone; 2009; P.168-73
13. Chakravarthi S, H.S Nagaraja, J.P.Judson. An exploration of the strategic challenges of problem based learning (PBL) in Medical Education Environment: A paradigm shift from tradisional lecture. Indian Journal of Science and Technology 2010;2(3): 216-21
14. Schlett C.L, et al. Job requirement compared to medical school education: differences between graduates from problem based learning and conventional curricula. BMC Medical Education 2010;10(1);1-8